

STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA MENANAMKAN NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA KALAM KUDUS 2 MEDAN

Ratna Lolane Sianipar¹ Stevani Situmorang² Jesicha Nainggolan³ Tesselonica Evelin Br Sitorus⁴ Stela Parta Siagian⁵ Erfanintiya Siringoringo⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan.

Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: ratnalolane945@gmail.com, vanisitumorang014@gmail.com,
jesichanainggolan00@gmail.com, tesalonikaevelin218@gmail.com, stelapartasiagian@gmail.com,
tiyasiringoringo@gmail.com,

***Abstract.** This research aims to determine Indonesian language teachers' strategies in instilling Christian values in Indonesian language learning at Kalam Kudus 2 Private Middle School, Medan. The definition of Christian values is the values of the teachings of the Lord Jesus through the teachings and practices of Jesus' life. Jesus not only taught these values but lived out Christian values. Christian values are found in the Bible which is the basis and foundation of the philosophy of Christian Religious Education (Simanjuntak, J. 2021). In this research, the method used is the Qualitative Descriptive method by describing events that occur when observing teachers, conducting interviews and documenting related teachers. The results of this research show that Indonesian language teachers' strategies for instilling Christian values include providing examples of good behavior according to religious teachings, providing explanations of Christian values contained in learning materials and providing assignments related to reflecting these values. Christian. Christian values include compassion, trust, patience, cooperation, honesty, and so on. It can be concluded that the Indonesian language teacher's strategy in instilling Christian values through Indonesian language learning is effective in shaping student character.*

***Keywords:** Indonesian language teacher, Christian values, students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai kristiani pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Kalam Kudus 2 Medan. Pengertian dari nilai-nilai kristiani merupakan nilai dari ajaran Tuhan Yesus melalui pengajaran maupun praktik hidup Yesus. Yesus tidak hanya mengajarkan nilai-nilai itu tetapi menghidupkan nilai-nilai kristiani. Nilai kristiani terdapat dalam Alkitab yang menjadi dasar dan landasan falsafah Pendidikan Agama Kristen (Simanjuntak, J. 2021). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat melakukan observasi atau pengamatan terhadap guru, melakukan wawancara dan dokumentasi kepada guru yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani antara lain dengan memberi contoh perilaku yang baik sesuai ajaran agama, memberikan penjelasan tentang nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam materi pembelajaran

dan memberikan tugas yang berkaitan dengan pencerminan nilai-nilai Kristiani. Adapun nilai-nilai Kristiani meliputi kasih sayang, kepercayaan, kesabaran, Kerjasama, kejujuran, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa strategi guru bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui pembelajaran bahasa Indonesia efektif dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Guru bahasa Indonesia, nilai-nilai kristiani, peserta didik.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan perbedaan, baik suku, ras, budaya, bahasa, serta agama. Perbedaan ini menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih berwarna, memiliki pengetahuan yang banyak, serta masih ada keberuntungan yang didapatkan melalui perbedaan tertentu. Melalui semboyan Bhineka Tunggal Ika, masyarakat Indonesia diingatkan terus menerus untuk hidup berdampingan dalam bermasyarakat yang beragam dan sudah menjadi realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Keanekaragaman ini juga dapat dikatakan sebagai tiang penyangga bagi sebuah bangsa Indonesia yang melalui keluarga, gereja, sekolah, dan pergaulan dalam masyarakat. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai Kristiani bersifat inklusif yang harus mengasihi, menghargai, dan menghormati sesama tanpa memandang agama, suku atau ras dan golongan.

Nilai-nilai Kristen adalah iman yang dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Indonesia yang majemuk. Nilai-nilai Kristiani juga dapat diartikan sebagai nilai dari ajaran Tuhan Yesus melalui pengajaran maupun praktik hidup Yesus. Dalam hal ini, Yesus tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tetapi menghidupkan nilai-nilai kristiani itu. Dalam refleksi iman mengasihi Tuhan dengan segenap jiwa merupakan hukum yang pertama, menuntut sikap dan tanggung jawab dan mengasihi sesama sebagai hukum yang kedua. Kedua hukum ini tidak terpisahkan, seperti tidaklah mungkin mengasihi Allah tanpa mengasihi sesama, atau sebaliknya, tidaklah mungkin mengasihi sesama tanpa mengasihi Allah. Selanjutnya dikatakan seluruh hukum Taurat tergantung pada kedua hukum inilah (Matius 22: 37-39).

Iman dapat dikatakan sebagai hal yang mendasari pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai kristiani yang berdampak pada perilaku remaja dalam kehidupan sebagai bagian dari masyarakat yang multikultural. Nilai-nilai kristiani yang universal dimaksud adalah, seperti: Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Orang Kristen yang percaya pada penebusan Yesus mesti hidup menurut panggilan Roh Kudus. Oleh karena itu, nilai kristiani adalah nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab dan pendidikan nilai-nilai kristiani

dapat menyadarkan pentingnya mengerti, menghayati dan melakukan Firman Tuhan, sebagai sumber dalam kehidupan.

2. KAJIAN TEOROTIS

Pengertian Nilai-Nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristiani merupakan landasan utama yang dipercaya oleh orang-orang Kristiani untuk membangun kehidupan mereka selaras dengan ajaran Kristus. Nilai-nilai Kristen dapat dikatakan sebagai suatu iman yang dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Indonesia yang majemuk. Nilai-nilai Kristiani juga merupakan nilai dari ajaran Tuhan Yesus melalui pengajaran maupun praktik hidup Yesus. Yesus tidak hanya mengajarkan nilai-nilai itu tetapi menghidupkan nilai-nilai kristiani. Nilai kristiani terdapat dalam Alkitab yang menjadi dasar dan landasan falsafah Pendidikan Agama Kristen (Simanjuntak, J. 2021). Adapun pendapat Mulyani (dalam Samly, D., & Saptono, Y.J, 2022) nilai dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan maupun kepercayaan yang menjadi suatu rujukan seseorang sebagai dasar untuk melakukan perbuatan atau pun tindakan kepada orang lain. Nilai dibagi menjadi 4 kelompok diantaranya yaitu; kenikmatan, kehidupan, kejiwaan, serta kerohanian. Dalam menanamkan nilai-nilai kristiani peran orangtua, lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat sangat berperan penting.

Nilai-nilai kristiani dapat ditanamkan melalui peran keluarga, lembaga sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam menanamkan nilai-nilai kristiani orang tua berperan penting dalam mendidik anak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, seperti yang ada pada Ulangan 6:4-9 mengenai otoritas dari peran orang tua dalam mendidik anak-anak. Penanaman yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak adalah lebih menekankan kepada hidup takut akan Tuhan dan hidup berdasarkan Firman Tuhan. Nilai Karakter Kristiani berdasarkan keteladanan Yesus meliputi kerendahan hati-Nya (Matius 20:26-27), pengendalian diriNya (Mat 4:1), kebaikanNya (Mrk.10:13-16), dan juga empatiNya (Yoh. 11:35) diungkapkan oleh Riska., Alferdi., (2022).

Dengan adanya pendidikan nilai nilai kristiani menyadarkan pentingnya mengerti, menghayati dan melakukan Firman Tuhan, sebagai sumber kehidupan itu dikemukakan oleh Edison (dalam Saragih Pangapulon Rita Diany., dkk. 2022). Dalam Perjanjian Lama, Allah memerintahkan begitu banyak nilai-nilai yang penting untuk menuntun kehidupan bangsa Israel agar berkenan pada Allah. Allah mengajarkan begitu banyak nilai-nilai pada bangsa Israel. Selain itu, untuk meningkatkan karakter dan moralitas anak Kristen di era sekarang ini,

yaitu menyerahkan diri kepada Tuhan. Penyerahan ini berarti bahwa kita menjadi seperti Allah (Matius 5:44-48; Lukas 6:35-36). Apabila, semakin akrab persekutuan dengan Allah maka dapat mencerminkan sifat-sifat Allah (Eliman, dalam Boiliu, F. M., 2020).

Manfaat Nilai-Nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristen merupakan bagian yang mendukung di dalam kehidupan bersosial. Nilai-nilai bukan hanya relasi personal manusia dengan Allahnya, melainkan juga relasi sosial dengan sesama dan alam lingkungannya. Menurut Intan (dalam Saragih Pangapulon Rita Diany., dkk. 2022) mengatakan bahwa penguatan nilai-nilai Kristen sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan kerukunan dalam masyarakat majemuk. Dalam hal ini, nilai-nilai Kristen yang tumbuh dan memiliki relasi pribadi dengan Tuhan dapat dilihat melalui kehidupan doa, ibadah, persekutuan remaja gereja, dan mendengarkan firman Tuhan.

Nilai-nilai kristiani juga berkontribusi dalam membangun budaya dalam menghormati keberagaman masyarakat. Dalam penerapan nilai-nilai kristiani peran keluarga, gereja, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai kristiani untuk dapat tumbuh bersama dalam keberagaman. Nilai-nilai Kristiani sebagai fondasi bagi untuk dapat berelasi dengan sesamanya dalam keberagaman di Indonesia, namun pengajaran nilai-nilai kristiani juga berperan dalam membangun spritualitas, integritas, loyalitas guna mempertahankan iman kristiani ditengah keberagaman pluralitas.

Jenis-Jenis Nilai-Nilai Kristiani

Jenis-jenis nilai kristiani yang umumnya diajarkan dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter di Indonesia mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan ajaran- ajaran dasar Kekristenan serta nilai-nilai moral yang universal. Menurut Baun, N., dkk (2023), nilai-nilai kristiani adalah nilai yang mengajarkan tentang apa yang tertulis dalam Alkitab yang terdapat dalam Galatia 5:22-23 yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kasih

Kasih dijadikan sebagai fondasi untuk mendekati Tuhan Allah sang Pencipta dan sesama manusia serta alam semesta. Tuhan Yesus menegaskan dalam Kitab Injil Matius 22:37 bahwa kasih merupakan pusat dari Perjanjian Lama (lih Tafsiran Injil Matius 22:33-40).

2. Sukacita

Sukacita merupakan salah satu buah Roh. Dalam 1 Tesalonika 1:6 dikatakan bahwa kita bisa tetap bersukacita meskipun ada yang membuat kecewa. Karena dengan suka cita kita bisa lebih kuat untuk menghadapi tekanan yang ada.

3. Damai Sejahtera

Damai sejahtera merupakan terjemahan dari kata Ibrani Shalom. Damai sejahtera merupakan sikap tenang dan damai baik dengan diri sendiri maupun orang lain dalam menghadapi berbagai persoalan. Damai sejahtera memiliki makna hubungan yang terjalin dengan baik disetiap sisi kehidupan, baik dengan Sang Pencipta maupun dengan sesama.

4. Kesabaran

Kesabaran adalah kondisi dimana kita tetap tenang dalam menghadapi persoalan yang rumit. Kesabaran dalam hubungan dengan sesama manusia sewajarnya meneladani sikap kesabaran yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus sebagaimana yang disaksikan dalam kitab Suci 1 Korintus 13:7 dan Yakobus 1:3. Sikap dan perilaku kesabaran dalam kehidupan orang Kristen perlu diterapkan dalam menghadapi penderitaan dan cobaan (Roma 5:3).

5. Kemurahan

Menurut Ferguson, (dalam Baun, N., dkk. 2023) kemurahan hati mengandung dua sikap berbeda yakni sikap mengasihi dan sikap mengampuni. Sebagaimana kesaksian Rasul Paulus dalam kitab 1 Korintus 13:4. Kemurahan hati yang digambarkan dalam ayat tersebut menurut Rasul Paulus mengarah pada sikap kekristenan yang tidak berpura-pura dalam melakukan hal baik kepada sesama.

6. Kebaikan

Kesuma, dkk., (dalam Baun, N., dkk. 2023) mengasumsikan kebaikan sebagai bentuk nilai-nilai yang memiliki kemanfaatan objektif atau nilai-nilai yang mengakui martabat manusia dan mempromosikan sisi kelebihan dari individu. Seperti yang diberikan Tuhan Yesus oleh karena kebaikan dan kemurahan hati Tuhan kita semua masih bisa menjalani kehidupan yang masih dianugerahkan Tuhan kepada Kita, "Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah." (3 Yohanes 1:11b).

7. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan keteguhan hati dalam melaksanakan sesuatu hingga selesai dan dari situlah ia dapat dipercaya. Dalam ulangan 7:9 "Sebab itu haruslah kau

ketahui, bahwa TUHAN, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan.” Ayat ini menyatakan bahwa kesetiaan Allah kepada umat-Nya adalah tanpa batas.

8. Kelemah lembutan

Kelemahlembutan dipahami juga sebagai reaksi hati dalam memberi perhatian kepada sesama dan selalu peka terhadap hak-hak sesama. Kelemah lembutan menuntun orang untuk bersikap menghargai dan menghormati orang lain. Kelemah lembutan Yesus teruji saat ia difitnah dan dicaci oleh para ahli taurat dan pengikut mereka. Yesus justru memiliki kelembutan hati sampai Ia kembali mendoakan mereka dan memohon pengampunan kepada Bapa atas segala kejahatan yang ditimpakan orang-orang kepadaNya. Sisi manusia jika belajar dari pengalaman Yesus maka sakit hati yang muncul. Namun keteladanan Yesus yang tidak pernah memudar hingga kini adalah ajaran suci yang perlu dijadikan sebagai contoh, misalnya dalam Matius 5:5-7.

9. Penguasaan Diri

Dalam kitab 2 Timotius 4:5a “Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal” yang berarti bahwa kita harus menahan diri kita dari hal-hal yang tidak baik, kita harus bisa mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan kita dalam kehidupan kita. Ketika kita tidak bisa menguasai diri kita sendiri maka kita akan mengalami kerugian dan kegagalan.

Peran Keluarga, Pendidikan, Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani

1. Peran Pendidikan

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Menurut Guru sariman sitangan (Dalam Rendi, dkk. 2024) mengatakan tujuan PAK adalah untuk memperkenalkan Tuhan, Bapa, Putra dan Roh Kudus serta cara kerjanya, meningkatkan keimanan dan kepercayaan diri siswa, meneladani Allah Tritunggal dalam kehidupannya, dan memberikan pemahaman tentang Tuhan. pengembangan Karakter Pendidikan agama Kristen berusaha untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Menurut pendapat dari

Kupperman (Dalam Rendi, dkk. 2024) mengatakan, bahwa nilai adalah sebuah acuan alternatif yang menjadi dasar dari seseorang atau individu dalam melakukan suatu hal yang baik dilandasi dengan suatu norma. Pada hal ini, nilai menekan seseorang dalam menentukan sikap.

Berikut adalah beberapa aspek bagaimana pengajaran nilai-nilai ini memengaruhi etika siswa (To'Sambo W, Priskila, dkk. 2024).

- a) Pengajaran nilai-nilai Kristen menciptakan landasan moral yang kokoh. Kasih, sebagai nilai pertama dalam daftar, membimbing siswa untuk berinteraksi dengan sesama secara penuh kasih, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani. Damai sejahtera, sebagai hasil dari keseimbangan nilai-nilai lainnya, membawa keharmonisan dalam hubungan antarindividu di lingkungan pendidikan.
- b) Pengajaran nilai-nilai ini memberikan siswa kerangka berpikir moral yang konsisten. Kesetiaan dan penguasaan diri memberikan panduan dalam membuat keputusan etis, mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kristiani tanpa mengorbankan integritas mereka.
- c) Pengajaran nilai-nilai Kristiani menciptakan kesadaran terhadap tanggung jawab moral. Kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan kelembahlembutan dalam bersikap terhadap orang lain mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan dampak etis dari tindakan dan perkataan mereka.
- d) Pengajaran nilai-nilai ini mendorong siswa untuk tumbuh dalam karakter Kristiani yang utuh. Dengan demikian, pengajaran nilai-nilai Kristen memengaruhi etika siswa tidak hanya pada tingkat individual, tetapi juga membentuk budaya dan norma-norma moral di lingkungan pendidikan Kristen. Etika siswa yang terpapar nilai-nilai Kristiani akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter moral, menjadikan mereka pilar dalam membentuk generasi yang terhubung dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam.

2. Peran Keluarga

Pendidikan nilai-nilai karakter Kristus terhadap anak-anak di dalam keluarga Kristen senantiasa berhubungan dengan pendidikan tentang norma-norma, nilai hidup, etika, hukum yang semuanya bersumber dari Alkitab sebagai Firman Tuhan. Menurut Harianto (dalam Labobar, B & Pattipeiluhu, K. 2023) keluarga adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah di bumi untuk mendidik anak, mengajarkan perilaku Takut akan Tuhan yang ditunjukkan

orangtua sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan moral anak. Dalam hal ini, orangtua dapat membentuk/menciptakan emosi anak, mencukupi keperluan-keperluan anak tentang kasih dan sayang, kepedulian dan rasa aman, mengembangkan sikap hidup untuk saling menghargai, toleransi, bekerjasama, memiliki tanggung jawab dan hidup dengan kesederhanaan itu juga dapat terjadi di dalam model mengasuh untuk hal-hal yang positif. Untuk itu setiap orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang sangat penting dan terutama bagi anak-anak mereka. Selain itu, cara dan strategi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing keluarga.

3. Peran Masyarakat

Dalam keheterogenitasan bangsa Indonesia, masyarakat dimaknai sebagai kekayaan bangsa dan bukan sebagai alasan yang digunakan untuk perpecahan. Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang lahir dari rumusan Pancasila, dengan arti berbeda-beda namun tetap satu juga. Pada bagian ini, toleransi beragama merupakan sikap dan pandangan yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan ajaran, nilai, dan norma atau ketuhanan yang diyakininya. Alkitab merupakan tuntunan wajib bagi orang percaya untuk berpikir dan bertindak. Ajaran Tuhan Yesus tentang toleransi begitu tegas, dan jelas sehingga mudah diterima. Pengajaran Tuhan Yesus Kristus tentang toleransi dapat dipahami dari berbagai pengajaran untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:39), teladan penerimaan Yesus kepada perempuan Samaria (Yohanes 4:9), sikap dan pandangan Kristus tentang Hukum Taurat (Matius 5), keputusan Yesus tidak menghukum perempuan yang tertangkap basah berzinah (Yohanes 8). Nilai-nilai Kristiani yang diajarkan oleh Tuhan Yesus dapat kita lihat dalam Matius 22:37-40; Markus 12:30-31; Lukas 10:27.

Strategi Dalam Menerapkan Nilai -Nilai Kristiani

Adapun Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkannya nilai-nilai kristiani dalam pembelajaran, yaitu:

1) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Dalam pembelajaran ini, Tuhan Yesus membawa suatu perubahan yang sangat fundamental bagi setiap orang yang ditemui, respon yang kooperatif dari setiap pribadi kepada Yesus membawa perubahan hidup. Kooperatif yang Yesus terapkan juga didasari oleh respon yang benar dari manusia. Metode lain dalam model kooperatif learning ada

metode bimbingan Yesus mengajar murid-murid-Nya dengan ceramah, namun juga Yesus memberi bimbingan kepada mereka.

2) Model Pembelajaran Probing-Prompting

Model pembelajaran ini merupakan metode yang melibatkan cara guru dalam memberi serangkaian pertanyaan yang sifatnya membimbing dan untuk menggali informasi yang akurat, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pertanyaan siapa Aku ini kepada murid-murid-Nya, melahirkan statement dari Petrus bahwa Ia adalah Mesias.

3) Model Perjumpaan

Model pembelajaran yang dimaksud dengan metode perjumpaan dalam pengajaran Yesus adalah para peserta didik ditantang secara langsung untuk mengambil keputusan saat proses pembelajaran terjadi seperti yang dilakukan Yesus saat menantang orang Farisi, "Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan" (Matius 9:13). Dalam proses pembelajaran perjumpaan Tuhan Yesus tidak pernah memaksakan keputusan-keputusan-Nya, namun Ia mengharapakan setiap personal untuk mengambil keputusan.

4) Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar juga mencakup pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini berarti guru mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, Purnawanto (Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. 2024). Contohnya, dalam Pendidikan Agama Kristen, siswa dapat diberikan kesempatan untuk memilih topik atau proyek yang mereka minati untuk dikerjakan, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran.

Tantangan Dalam Penerapan Nilai-Nilai Kristiani

Pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani, meskipun memiliki banyak manfaat, juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya berhasil. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini menurut Panggabean (2024):

1. Keseimbangan nilai-nilai agama dan pluralitas.

2. Pengembangan materi dan kurikulum.
3. Keterlibatan orang tua dan masyarakat.
4. Pelatihan dan kesiapan pendidik.
5. Evaluasi dan pemantauan.
6. Keterbatasan sumber daya.

Penanaman nilai-nilai kekristenan melalui Pendidikan Agama Kristen di era teknologi mengalami penurunan. Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-nilai Kristen di Era Teknologi, yakni sebagai berikut:

1. Komunikasi tatap muka dan komunikasi virtual. Menurut pengamatan Chuang, dkk (dalam Tafonao, dkk.2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa di fase ini sangat perlu perhatian dan pendidikan dari orang tua karena masa ini sangat menentukan keberlangsungan perkembangan anak baik secara moral dan agama.
2. Sikap individualistik anak usia. Sikap individualistik merupakan dampak dari penggunaan media teknologi seperti gadget, laptop, PC, internet serta aplikasi media sosial yang berlebihan sehingga membuat seseorang lebih nyaman dengan kesendiriannya.
3. Perkembangan teknologi yang semakin canggih mempengaruhi pola hidup manusia dimana teknologi memberikan kemudahan serta mobilitas yang tinggi bagi seluruh aktivitas manusia yang pada akhirnya mengubah tatanan kehidupan dari yang bergerak lambat menjadi bergerak serba cepat (instan).

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian dapat dikatakan sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta dikemukakan oleh Gounder, Williams (dalam Waruwu, M. 2023). Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui strategi guru bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai kristiani pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dan teknik

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Swasta Kalam Kudus 2 Medan kepada salah satu guru bahasa Indonesia. Berikut hasil penelitian yang diperoleh terkait Strategi Guru Bahasa Indonesia Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kalam Kudus 2 Medan.

Tabel 4.1.1 Pertanyaan Mengenai Strategi Guru Bahasa Indonesia Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Swasta Kalam Kudus 2 Medan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menuru Bapak/Ibu guru apakah nilai-nilai Kristiani sangat penting diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Nilai-nilai Kristiani sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai Kristiani ini sudah diterapkan di sekolah SMP Swasta Kalam Kudus 2 Medan. Adapun penerapan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dalam penyusunan modul ajar Bapak/Ibu guru memasukkan sebagian tentang karakteristik tokoh-tokoh alkitab. Contohnya dalam membuat suatu cerita atau teks deskripsi. Dalam hal ini, dapat diceritakan dari Alkitab, Khususnya untuk kelas 7 SMP, mereka masih suka mendengarkan cerita tokoh-tokoh ayat alkitab, seperti Daniel. Jadi, guru sebagai tenaga pendidik dapat memberikan tugas kepada para peserta didik terkait dengan teks deskripsi dengan menggambarkan dan menjelaskan bagaimana unsurnya, bagaimana perannya, tokohnya, dan wataknya.

<p>2</p>	<p>Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia ?</p>	<p>Adapun cara yang dapat dilakukan guru bahasa Indonesia dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya, tentang pembuatan teks pidato. Sehingga, dalam hal ini dapat dijumpai dengan penyusunan teks pidato dengan penulisan teks pidato pada bagian awal, seperti puji syukur dulu kepada Tuhan, mengucapkan salam atau salam sejahtera. Selain itu, adapun cara yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kristiani, yaitu melakukan ibadah singkat, seperti berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, menyanyikan lagu pujian, membacakan firman tuhan, dan berdoa setelah proses pembelajaran selesai.</p>
<p>3</p>	<p>Menurut Bapak/Ibu guru apa saja tujuan dari penerapan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Tujuan dari penerapan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak untuk takut akan Tuhan, mengembangkan karakter moral yang baik, meningkatkan kesadaran sosial dan empati, mendorong tanggung jawab sosial dan kejujuran, membentuk sikap kerja keras dan ketekunan, dan membangun etika komunikasi yang baik. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan perubahan terhadap karakter peserta didik yang lebih baik, peserta didik juga lambat laun bisa mengubah karakter mereka baik dari segi berbicara, bersikap kepada teman, dan cara menghargai dan menghormati orang tua.</p>

<p>4.</p>	<p>Bagaimana strategi yang dapat dilakukan Bapak/Ibu guru agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Strategi yang dapat dilakukan guru agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan, yaitu memberikan contoh yang nyata kepada peserta didik yang mudah dipahami. Seperti contoh cerita Alkitab, boleh juga kita ambil dari pengalaman orang-orang. Kemudian, dapat memberikan contoh sebuah film yang berbau Kekristenan yang dapat memberikan motivasi dari Alkitab dalam bentuk video. Kedua, dalam bentuk cerita, seperti contoh ada seorang anak laki-laki yang memiliki beban, punya masalah tetap maka, sebagai seorang tenaga pendidik maka cerita ini dapat dikaitkan pada nilai-nilai Kristiani dengan melakukan sharing dan berdoa bersama-sama. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Contohnya membuat teks prosedur yang dikaitkan dengan nilai-nilai Kristiani, membuat slogan mereka yang berhubungan dengan lingkungan, berhubungan dengan iman kristen, dan ini akan terlihat dari ternyata sikap peserta didik terkait dengan pengetahuan mereka dengan nilai-nilai kristen. Yang di mana mereka percaya bahwa mereka dapat berubah.</p>
<p>5</p>	<p>Bagaimana metode pembelajaran yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan sebuah praktek dengan menggunakan metode PJBL (<i>Project Based Learning</i>), yaitu metode pembelajaran dari masalah peserta didik dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, selaku seorang guru bahasa Indonesia membuat sebuah</p>

		<p>kegiatan yang disebut dengan <i>home room</i> merupakan suatu kegiatan untuk tempat sharing terkait dengan yang berhubungan dengan nilai-nilai kristiani, seperti menanyakan siapa yang sudah melakukan ibadah dan siapa yang tidak melakukan ibadah. Kemudian, melakukan pengarahan kepada peserta didik, hal ini biasanya dilakukan ketika sedang diskusi, tanya jawab dengan peserta didik. Lalu, dalam bentuk kolaborasi, guru membantu kelompok dan dari kolaborasi ini para peserta didik dapat menemukan hal-hal yang baru. Dan sebelum pembelajaran diberikan podcast, latihan, dan diberikan di akhir hasil tes tersebut. Apalagi dalam kurikulum merdeka, peserta didik mereka bebas untuk memilih pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Misalnya ketika melakukan ceramah, peserta didik mendengarkan kemudian melakukan refleksi.</p>
6	<p>Menurut Bapak/Ibu guru apakah ada dampak atau pengaruh dalam penerapan nilai-nilai Kristiani ini pada pembentukan karakter siswa?</p>	<p>Adapun dampak atau pengaruh dalam penerapan nilai-nilai Kristiani ini pada pembentukan karakter, hal ini dapat dikatakan dapat memberikan pengaruh kepada kepada peserta didik. Dalam hal ini, di sekolah Kalam Kudus sudah pasti diwajibkan untuk berdoa baik sebelum atau sesudah pembelajaran pada setiap kurikulum. Di sekolah Kalam Kudus ini juga bebas berbicara tentang firman Tuhan, dan ketika ada murid yang nakal, bukan langsung memarahi dengan cara yang kasar, tetapi sebagai seorang tenaga pendidik guru dapat memberikan arahan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan, apabila guru bertindak kasar atau secara kekerasan sulit untuk mengubah sikap murid-</p>

JURNAL PENDIDIKAN MOTIVASI

<https://ourhope.biz.id/ojs>

		<p>murid tersebut. Tetapi, ketika guru dan peserta didik melakukan komunikasi secara pribadi dengan peserta didik yang bermasalah maka solusi dari permasalahan peserta didik itu dapat dikaitkan dengan iman mereka, di situ pasti terlihat bagaimana sikap mereka yang sebenarnya. Dan mereka pasti akan menyadari kesalahan yang mereka lakukan.</p>
<p>7</p>	<p>Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana umpan balik yang diberikan peserta didik Ketika nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Umpan balik yang diberikan peserta didik ketika nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa peserta didik memberikan respon yang baik dan positif. Seperti contoh: Permasalahan memanggil atau menyebut-nyebut sembarangan nama orang tua teman. Ketika guru mengatakan jangan lagi untuk memanggil nama teman sembarangan, karena Tuhan tidak suka dan kita kaitkan kedalam nilai-nilai kekristenan mereka pasti berpikir kalau itu salah. Dan mereka berpikir untuk tidak lagi mengatakan nama orang tua teman temannya dengan sembarangan. Atau ketika ada murid yang ingin mengambil pulpen temannya mereka pasti berubah pikiran apakah ini disukai oleh Tuhan, apakah Tuhan melihatnya. Ketika murid-murid mengingat apa yang dikatakan gurunya bahwa ketika kita mencuri atau mengambil barang orang lain mungkin orang lain pasti tidak melihatnya tetapi Tuhan melihat itu tindakan kita itu. Contoh lain, pada saat ujian berlangsung, mungkin saja peserta didik tidak ketahuan saat ingin menyontek tetapi Tuhan bisa melihat semuanya itu. Nah, ketika guru mengatakan bahwa itu semua bisa dilihat oleh Tuhan dan umpan baliknya mereka pasti memahaminya bahwa itu semua tidak dapat dilakukan atau tidak benar di hadapan Tuhan. Mungkin tidak semua murid</p>

		<p>bisa memahaminya atau bisa langsung berubah. Maka dari itu guru akan bekerja keras untuk memberikan karakter atau menciptakan karakter yang baik pada setiap peserta didik.</p>
8	<p>Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Adapun cara yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai seorang tenaga pendidik guru harus tetap mengingatkan dan memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka selalu senantiasa menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, pada saat pembelajaran terkait dengan topik iklan, maka hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk membuat iklan jangan hoax atau palsu ada baiknya membuat iklan yang bersifat fakta, nyata atau benar-benar terjadi karena Tuhan tidak suka dengan perbuatan yang tidak baik. Karena, jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang membuat iklan yang tidak benar sesuai dengan kenyataannya, misalnya Iklan makanan terkadang memang makanannya itu banyak penyedap, tetapi mereka mengatakan makanan itu sehat dan tidak mengandung penyedap dalam makanan tersebut.</p>
9	<p>Apakah ada tantangan atau kendala yang Bapak/Ibu guru hadapi pada saat menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Adapun tantangan atau kendala yang dihadapi pada saat menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, mungkin kendala yang dihadapi yaitu prosesnya yang tidak cepat karena pengaruh dari lingkungan peserta didik dan kendala terkait dengan kesabaran seorang tenaga pendidik dalam menghadapi perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti apabila seorang peserta didik melakukan pelanggaran</p>

		terhadap aturan sekolah, dalam hal ini guru sudah memberikan arahan dan nasihat supaya tidak melakukan tindakan yang kurang baik tersebut. Akan tetapi, peserta didik tersebut tidak mengindahkan aturan atau nasihat yang diberikan Bapak/Ibu guru kepadanya.
10	Bagaimana upaya yang dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi tantangan pada saat menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Upaya yang dilakukan guru bahasa Indonesia, yaitu dengan melakukan beberapa upaya, misalnya: Pertama, perlu menciptakan lingkungan kelas yang positif dan inklusif, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode diskusi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, sebagai seorang guru dapat mengaitkan nilai-nilai Kristen dengan materi pembelajaran, seperti menggunakan cerita-cerita atau sastra yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Kedua, untuk meningkatkan kesabaran, maka harus memberikan bimbingan yang konsisten dan penuh kasih, serta siap mendengarkan dan memahami perasaan peserta didik. Ketiga, dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, seperti menggunakan media digital yang menarik untuk menyampaikan nilai-nilai Kristen, sehingga peserta didik lebih terlibat dan termotivasi. Keempat, dengan pendekatan yang tepat, hal ini dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Swasta Kalam Kudus 2 Medan, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penerapan nilai-nilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam hal ini, nilai-nilai Kristiani sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya telah diterapkan di SMP Swasta Kalam Kudus 2 Medan. Salah satu bentuk penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui penyusunan modul ajar yang menyisipkan karakteristik tokoh-tokoh dari Alkitab. Misalnya, ketika mengajarkan peserta didik tentang teks deskripsi atau membuat cerita, pendidik dapat menggunakan tokoh-tokoh Alkitab sebagai bahan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual.

2. Cara yang dapat dilakukan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai guru Bahasa Indonesia memiliki beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu contoh konkret adalah dalam pembuatan teks pidato. Dalam pembelajaran mengenai teks pidato, peserta didik diajarkan untuk memulai pidato dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan, memberikan salam, atau menyampaikan salam sejahtera. Hal ini menanamkan nilai penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan.

3. Tujuan penerapan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang mendalam bagi perkembangan karakter peserta didik. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki rasa takut akan Tuhan, yang merupakan landasan penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas. Dengan menanamkan nilai spiritual ini, diharapkan peserta didik memiliki sikap hormat dan takut kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

4. Strategi yang dapat dilakukan guru agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang paling efektif adalah memberikan contoh nyata yang mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, guru dapat menggunakan cerita-cerita dari Alkitab yang relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Pengalaman hidup dari orang-orang sekitar atau tokoh-tokoh inspiratif juga bisa dijadikan bahan pembelajaran yang

mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan realitas yang dihadapi peserta didik. Dalam konteks materi Bahasa Indonesia, penerapan nilai-nilai Kristiani juga dapat dilakukan melalui tugas-tugas akademis. Contohnya, guru dapat meminta peserta membuat teks prosedur yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip Kekristenan, seperti teks yang menjelaskan cara menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan berdasarkan ajaran iman Kristen.

5. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada pendekatan yang berfokus pada pengalaman nyata dan keterlibatan peserta didik secara aktif. Salah satu metode yang diterapkan yaitu *Project Based Learning* (PjBL), di mana peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

6. Dampak atau pengaruh dalam penerapan nilai-nilai Kristiani ini pada pembentukan karakter siswa.

Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai Kristiani yang diterapkan, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan pengaruh positif dalam membentuk sikap spiritual dan kesadaran diri peserta didik. Seperti di sekolah Kalam Kudus, kebebasan untuk berbicara tentang firman Tuhan juga mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk mempelajari dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

7. Umpan balik yang diberikan peserta didik Ketika nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Umpan balik yang diberikan oleh peserta didik ketika nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung positif dan menunjukkan perubahan perilaku yang baik. Peserta didik merespons dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai moral dan etika, khususnya ketika perilaku mereka dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual. Contohnya, ketika ada peserta didik yang suka memanggil nama orang tua temannya dengan sembarangan, guru menegaskan bahwa tindakan tersebut tidak disukai Tuhan dan mengaitkannya dengan ajaran Kristiani. Setelah itu, peserta didik mulai

menyadari bahwa perbuatan tersebut salah, dan mereka berpikir dua kali sebelum mengulangi tindakan tersebut.

8. Cara yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari, peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam memberikan pengingat dan arahan yang konsisten. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang topik iklan di mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menciptakan iklan yang jujur dan berbasis fakta. Guru menekankan bahwa membuat iklan yang jujur adalah cerminan dari nilai-nilai Kristiani, karena Tuhan tidak menyukai kebohongan atau manipulasi. Dengan memberikan contoh-contoh konkrit seperti ini, guru membantu peserta didik untuk mengaitkan pelajaran di kelas dengan situasi kehidupan sehari-hari, dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis tentang dampak tindakan mereka, baik dari sudut pandang moral maupun spiritual.

9. Tantangan yang dihadapi guru pada saat menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Tantangan atau kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam dan dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk melihat perubahan dalam perilaku peserta didik. Proses internalisasi nilai-nilai Kristiani tidak berlangsung secara instan; peserta didik sering kali terpengaruh oleh lingkungan di sekitar mereka, termasuk teman sebaya, keluarga, dan media sosial. Lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai tersebut dapat membuat peserta didik lebih sulit menerima dan mengaplikasikan ajaran yang disampaikan oleh guru.

10. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi tantangan pada saat menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Mengidentifikasi beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Tenaga pendidik juga menunjukkan dedikasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan berpartisipasi aktif. Dengan pendekatan penuh kasih dan kesabaran, tenaga pendidik dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani, seperti kejujuran, pengampunan, dan empati, melalui berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, Project Based Learning (PJBL), dan pemanfaatan teknologi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan dalam proses ini, seperti waktu yang diperlukan untuk melihat perubahan perilaku, komitmen guru untuk terus membimbing dan mendukung siswa sangat penting. Dengan penerapan nilai-nilai Kristiani yang konsisten dan relevan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik, baik dalam aspek akademis maupun karakter, serta mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas dan tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan pentingnya penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, disarankan agar tenaga pendidik terus mengembangkan dan memperkuat metode pengajaran yang sudah diterapkan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melakukan pelatihan berkala bagi guru untuk berbagi pengalaman dan teknik baru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, menciptakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam proyek berbasis kelompok akan mendorong mereka untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran dan empati.

Pemanfaatan teknologi juga dapat dimaksimalkan dengan menggunakan platform digital yang mendukung interaksi dan refleksi siswa mengenai nilai-nilai Kristiani. Dengan terus berkomitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak

hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A., Budiyan, H., & Purwoto, P. (2021). Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 1-17.
- Baun, N., Boineno, M., Natonis, Y. M., Selan, D. Y., & Seran, Y. (2023). Keteladanan Orang Tua Kristen dalam Pembentukan Karakter Remaja Berdasarkan Kitab Galatia 5: 22-23. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(2), 124-140.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran pendidikan agama kristen dalam keluarga di era digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107-119.
- Fahmi. (2020). "Integrasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*.
- Labobar, B., Pattipeiluhu, K. 2023. Peran Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jemaat GKI El-Roi Sentani Jayapura-Papua. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*. 1(1), hal 38-45.
- Lestari, S., T., & Hermanto, F. (2019). "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme dan Religius dalam Pembelajaran IPS di SMP Nasima Semarang." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 105-114.
- Saragih Pangapulon Rita Diany., dkk. (2022). Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural. *Journal Didache of Christian Education*. Vol 3(1) Hal 1-16
- Panggabean, S, E. 2024. Implementasi Pendidikan Karakter Kristiani Pada Anak Usia Dini: Perspektif, Metode, dan Tantangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 7(1).

- Rendi, R., Sinaga, M., Tapilaha, S. 2024. Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*. 2(1), hal 134-144.
- Riska, R., & Alferdi, A. (2022). Peran Pusat Pengembangan Anak (Ppa) Id0807 Efata Gandangbatu Dalam Menanamkan Nilai Kristiani Pada Anak Kelas 3 Sd Inpres No. 142 Gandangbatu. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 21-34.
- Samly, D., & Saptono, Y. J. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6: 7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 194-207.
- Sapan, N., Seprianti, S., Ravika, R., & Limbong, J. T. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Kristen Untuk Menanggapi Tantatngan Budaya Kontemporer. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 4(1), 196-205.
- Simanjuntak, J. (2021). *Filsafat pendidikan dan pendidikan Kristen*. PBMR ANDI.
- Tfonao, T., Gulo, Y., Situmeang. Dkk. 2022. Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(5), hal 4847-4859.
- To'Sambo, W., Priskila., Dkk. 2024. Analisis Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Etika Siswa Berdasarkan Galatia 5:22-23. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), hal 31-42.
- Waruwu, E. W., & Bilu, D. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 254-268.
- Waruwu, M., & Panjaitan, F. (2023). Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini: Kajian Kitab Ulangan 6: 7. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 31-41.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.